

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENDAPATAN

Pendapatan berasal dari kata “dapat”. Pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi secara umum yaitu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang akan digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 1996). Pengaruh harga produktifitas merupakan faktor tidak pasti dalam usahatani (Soekartawi, 1994).

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi Akuntansi mencakup beberapa konsep yang diperoleh dari berbagai teori akuntansi. Ada dua sudut pandang pendapatan menurut Ilmu Ekonomi Akuntansi (Hendriksen, 1997), yaitu :

1. Konsep Pendapatan arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi produksi.
2. Konsep Pendapatan dilihat dari penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen, pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and service*.

Untuk mengetahui lebih dari pengertian pendapatan, kita juga menyimak pengertian dari pendapatan menurut para ahli.

- 1) Menurut (Munandar, 1981), “Pendapatan adalah suatu penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owner's Equality*, bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan juga karena penambahan aset yang disebabkan bertambahnya *liabilities*”. Pengertian M. Munandar ini tidak jauh dari pengertian menurut Ilmu Ekonomi.
- 2) Menurut (Baridwan, 1997) ialah “Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha selama satu periode yang berasal dari pembuatan uang atau penyerahan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain utama badan usaha”. Pengertian pendapatan menurut Zaki Ridwan hampir sama dengan pengertian menurut Ilmu Akuntansi
- 3) Menurut (Hendriksen, 1997) “Pendapatan dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses

penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan”

1. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang timbul dari penjualan barang dan jasa dalam periode tertentu dengan tujuan utama untuk mendapat keuntungan. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang didapat dari keuntungan sewa barang atau bunga dari peminjaman dari pihak lain.

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu :

1. Pendapatan kotor hasil penjualan barang secara keseluruhan yang nilai dalam satuan rupiah berdasarkan harga persatuan berat dan nilai barang tersebut.
2. Pendapatan bersih yaitu penjualan barang secara keseluruhan yang dinilai dalam satuan rupiah dan dikurangi jumlah produksi dalam proses produksi. Yaitu berupa, biaya tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

2. Sumber-sumber Pendapatan

Menurut (Soemarsono., 2000) pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non-operasi. Pendapatan operasi didapat dari aktivitas kegiatan produksi utama. Sedangkan pendapatan non-operasi didapat dari luar kegiatan produksi utama.

3. Prosedur Pendapatan

Ada dua konsep dari proses pendapatan, yaitu konsep proses pembentukan pendapatan dan proses realisasi pendapatan.

1. Proses pembentukan pendapatan

Proses pembentukan pendapatan merupakan suatu konsep dari terjadinya pendapatan. Konsep ini didasari pada asumsi bahwa kegiatan operasi yang diperlukan dalam mencapai hasil akan selalu mendukung kontribusi terhadap hasil dari akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum melakukan kegiatan produksi. Kegiatan operasi dalam hal ini merupakan semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun piutang.

2. Proses realisasi pendapatan

Proses realisasi pendapatan merupakan proses pendapatan yang terlihat dan terbentuk setelah produk selesai dikerjakan dan terjual sesuai dengan kontrak penjualan. Proses realisasi pendapatan dimulai dari tahap terakhir dari kegiatan produksi yaitu pada saat barang dikirim dan diserahkan ke tangan pelanggan. Jika penjualan terjadi terlebih dahulu dari produksi barang, maka belum dapat dikatakan terjadi pendapatan.

4. Penilaian Pendapatan

Penilaian pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa jumlah dalam satuan rupiah dan yang dapat diperhitungkan dan dicatat sebagai

suatu transaksi serta berapa jumlah rupiah yang harus ada pada laporan keuangan. Terdapat empat dasar dalam penilaian suatu pendapatan, yaitu

- a) Biaya historis, biaya yang harus dibayar dengan nilai wajar dari imbalan yang dikeluarkan untuk mendapat biaya tersebut saat perolehan.
- b) Biaya kini, biaya yang harus dibayar juga biaya yang sama atau setara dengan biaya yang diperoleh sekarang.
- c) Nilai realisasi atau penyelesaian, biaya yang sama atau setara biaya sekarang dengan pelepasan normal.
- d) Nilai sekarang, biaya masuk bersih yang didiskontokan ke nilai sekarang yang dapat diharapkan dapat memberikan hasil dan pelaksanaan usaha normal.

5. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia merupakan hasil penerimaan dan yang diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23, mengatakan nilai wajar merupakan jumlah dimana suatu aset dipertukarkan dan diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Pendapatan dapat timbul melalui peristiwa-peristiwa ekonomi berikut:

- a) Penjualan barang.
- b) Penjualan jasa.
- c) Penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

6. Kriteria pengakuan pendapatan

Financial Accounting Standard Board (FASB) ada dua kriteria pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut :

- a) Pendapatan dapat diakui jika jumlah pendapatan terealisasi atau pasti akan terealisasikan.
- b) Pendapatan dapat diakui jika pendapatan tersebut sudah terhimpun atau terbentuk.

B. HARGA

Harga adalah salah satu elemen yang ada pada pemasaran atau *marketing mix*. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang yang dapat ditukarkan dengan barang lain yang dinilai dalam satuan uang (Nitisemito) dalam (Novita, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan tergantung pada harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan elastisitas barang (Soekartawi, 2002) faktor harga juga sangat mempengaruhi elemen pemasaran lainnya karena harga dapat mempengaruhi suatu produk untuk kedepannya, dalam pemasaran dan promosi.

Berikut adalah definisi dari harga menurut pandangan para ahli :

1. Menurut Monro dalam (Tjiptono, 2004) menyatakan bahwa harga merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan pelanggan untuk memperoleh produk jasa.
2. Menurut Engel, Blackwell & Miniard dan Kotler dalam (Tjiptono, 2004) harga adalah salah satu faktor penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan transaksi atau tidak.

3. Menurut Dolan dan Simon (Tjiptono, 2004) harga merupakan sejumlah uang atau jasa atau barang yang ditukar pembeli untuk beraneka produk atau jasa yang disediakan penjual.
4. Menurut (Amstrong, 2001) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk tersebut.

1. Faktor-faktor Penetapan Harga

Keputusan penetapan harga pada sebuah perusahaan dipengaruhi baik oleh faktor-faktor internal perusahaan maupun faktor-faktor eksternal lingkungannya (Kotler, 2002).

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi penentuan harga sebagai berikut :

a) Tujuan dari pemasaran produk

Tujuan dan strategi atas produk atau jasa yang diproduksi harus ditentukan terlebih dahulu sebelum menetapkan harga. Karena semakin jelas tujuan suatu perusahaan, semakin mudah juga perusahaan menetapkan harganya.

b) Strategi pemasaran

Keputusan dalam menetapkan harga suatu produk, terlebih dahulu dihubungkan dengan keputusan rancangan produk, promosi

dan distribusi untuk membentuk rancangan program pemasaran yang efektif.

c) Biaya

Keputusan dalam menetapkan harga didasarkan pada perhitungan dari biaya-biaya seperti produksi, distribusi. Dengan memperjitungan biaya-biaya tersebut perusahaan berharap harga yang ditetapkan akan memberikan laba.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penetapan harga :

a) Permintaan dan Penawaran

Harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran merupakan harga yang ditetapkan oleh penjual dan konsumen, karena pada umumnya dilakukan melalui proses “tawar-menawar” antara penjual dan konsumen.

b) Pesaing

Harga yang ditetapkan pesaing merupakan patokan atau ukuran dalam menetapkan harga dari suatu produk dan jasa. Karena para pesaing adalah salah satu faktor penting dalam penetapan harga.

Berdasarkan bentuk pesaingnya, ada empat jenis pasar, antara lain :

- 1) Pasar persaingan monopoli, pasar yang terdiri dari banyak pembeli dan penjual yang melakukan perdagangan dan memiliki patokan kisaran harga tertentu, tidak pada satu harga pasar.

- 2) Pasar persaingan sempurna, yaitu pasar yang terdiri dari banyak pembeli dan penjual yang menawarkan dan memperdagangkan produk yang seragam atau sama.
- 3) Pasar monopoli murni, yaitu pasar yang hanya ada satu penjual saja.
- 4) Pasar persaingan oligopoli, yaitu pasar yang terdiri dari sedikit penjual dan sangat sensitif terhadap penetapan harga karena strategi yang dilakukan oleh pesaing.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Pendekatan-pendekatan Umum dalam Penetapan Harga

Harga yang akan dibebankan oleh perusahaan pada produk dan jasanya akan berada pada kisaran mulai dari terlalu rendah dan

- a) Penetapan Harga Berdasarkan Biaya
- b) Penetapan Harga Berdasarkan Nilai
- c) Penetapan Harga Berdasarkan Pesaing

3. Tujuan Penetapan Harga

(Tjiptono, 2004) tujuan penetapan harga ada 4 hal yaitu :

- 1) Tujuan berorientasi pada laba, mengacu pada teori ekonomi klasik menyatakan bahwa perusahaan memilih harga agar mendapatkan laba yang maksimum. Tetapi dalam kondisi saat ini susah sekali untuk menerapkannya karena kondisi persaingan yang sangat ketat.

- 2) Tujuan stabilitas harga, dilakukan dengan jalan menetapkan harga yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan baik antara harga perusahaan dan harga pemimpin perusahaan.
- 3) Tujuan berorientasi pada volume, dimana untuk mencapai target volume harga ditetapkan sedemikian rupa, nilai penjualan, ataupun tujuan menguasai pasar.
- 4) Tujuan berorientasi pada citra, penetapan harga yang tinggi untuk mempertahankan dan membentuk citra perusahaan. Sebaliknya juga penetapan harga rendah digunakan untuk membuat citra yang lainnya.

C. Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1986). Menurut (Hernanto, 1996) bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu :

1. Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar)
2. Golongan petani sedang (0,5-2 hektar)
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
4. Golongan buruh tani tidak bertanah

Lahan pertanian merupakan salah satu penentu dari komoditas pertanian. Secara luas dikatakan, semakin luas lahan yang ditanam maka semakin besar juga jumlah produksi yang dihasilkan dari lahan tersebut. Ukuran lahan dapat dinyatakan dalam hektar (ha). Tetapi jika di daerah pedesaan petani masih menggunakan ukuran secara tradisional, misalkan patok dan jengkal (Hastuti, 2007)

Lahan adalah salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani. Karena lahan adalah tempat dimana petani melakukan kegiatan produksi. Semakin luas lahan yang digarap petani untuk usahatannya maka semakin besar pula pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang digarap agar mendapatkan hasil yang maksimal juga. (Soekartawi, 2002) luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau setidaknya suatu usahatani.

D. Biaya Produksi

(Mubyarto, 1986) efisiensi merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang diperoleh dari satuan hasil produksi (*input*). Efisiensi ekonomi dapat dinilai dari efisiensi fisik yang dapat dinilai dengan uang. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa biaya-biaya yang berupa a) uang tunai yaitu biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, alat-alat produksi dan lain-lain. b) biaya-biaya bagi hasil atau biaya upah kerja. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai sangat berpengaruh terhadap pengembangan usahatani.

Biaya produksi menurut para ahli yaitu :

- a) Menurut (Halim, 1988) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu dijual.
- b) Menurut (Mulyadi, 1998) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
- c) Menurut (Tunggal, 1993) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung.

1. Jenis-jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut (Tunggal, 1993) yaitu antara lain :

a. Biaya bahan baku (*direct material cost*)

Merupakan utama yang secara langsung digunakan dalam proses produksi untuk mewujudkan suatu macam produk yang siap di jual. Biaya ini juga termasuk biaya peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*)

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk para pekerja yang didayagunakan dalam menangani semua proses kegiatan produksi.

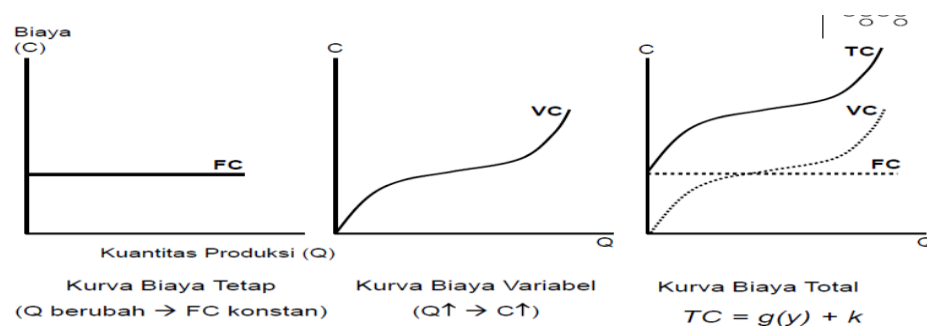
(Soekartawi, 2002) Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya biaya untuk alat dan mesin pertanian.

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Biaya didefinisikan sebagai biaya sarana produksi yang diperoleh. Contohnya biaya sarana produksi.

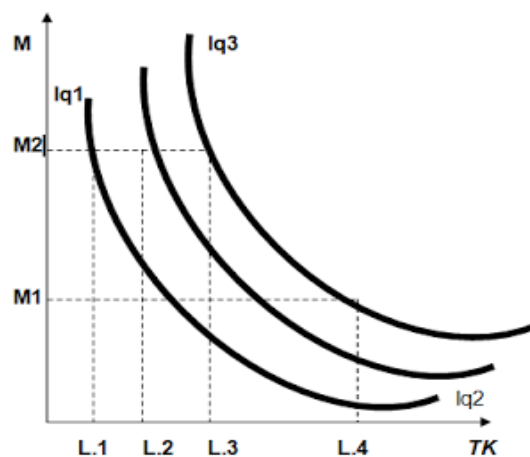


Gambar 2.1
Kurva Biaya

a. Biaya Tenaga Kerja

(Mubyarto, 1986) dalam usahatani sebagian besar dari tenaga kerja berasal dari keluarga, isteri dan anak-anak petani. Tenaga yang berasal dari keluarga pada produksi pertanian dinamakan sumbangan tenaga tidak dapat dihitung dalam uang. Tidak sepenuhnya pekerja dalam produksi pertanian dikerjakan oleh anggota keluarga, terkadang petani sekali-kali membayar tenaga kerja tambahan untuk membantu produksi pertanian misalnya dalam penggarapan tanah atau tenaga kerja langsung. Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaganya saja tetapi

sekaligus menjadi pemimpin usahatani yang keseluruhan mengatur organisasi produksi. Dalam usahatani semakin besar usaha yang dijalaniya semakin tidak mampu pula petani dapat merangkap kedua fungsi itu. Fungsi sebagai tenaga kerja harus dilepaskan dan memutuskan sebagai pemimpin usahatani. Pengertian mengenai buruh atau pekerja ini maknanya lebih luas, karena dapat mencakup orang yang bekerja kepada siapa saja, persekutuan, perorangan, badan hukum atau badan lainnya yang menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun. Hal ini perlu karena upah selama ini yang identik dengan uang, padahal ada juga pekerja atau buruh yang dibayar dalam bentuk barang.



Gambar 2.2
Kurva Isoquant

Kurva diatas menjelaskan tentang hubungan antara kapital atau perusahaan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta atau dibutuhkan untuk memenuhi kegiatan dalam proses produksi.

Dalam pasal 1angka 2 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, diatur tentang pengertian tenaga kerja yang

bersifat umum, yaitu setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 13 tentang Serikat Pekerja atau Serikat Buruh dan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, memberikan pengertian pekerja tau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain, sehingga dapat diartikan bahwa pekerja atau buruh adalah tenaga kerja, namun belum tentu tenaga kerja itu adalah pekerja.

2. Perhitungan Biaya Produksi

(Mowen, 2006) perhitungan biaya produksi ialah : “salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan akurat, tepat dan jelas juga sangat penting dalam menentukan harga pokok penjualan untuk nmencapai target laba yang diharapkan”

a) Tujuan perhitungan biaya produksi

Pada umumnya tujuan dari berdagang ialah mendapatkan dengan memperoleh pendapatanyang semaksimal mungkin dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Untuk mengetahui beberapa besar jumlah laba yang diharapkan diperlukan perhitungan yang pas baik dari pengorbanan maupun pendapatan (Mowen, 2006)

Tujuan dari perhitungan biaya produksi antara lain :

a. Untuk mengendalikan biaya

Pengendalian biaya biasa dilakukan dengan menetapkan beberapa cara, yaitu salah satunya dengan sistem biaya normal atau standar. Sistem ini diambil dari pengalaman pada masa lalu atau bisa disebut penelitian ilmiah.

b. Untuk Perencanaan dan Pengukuran prestasi kerja

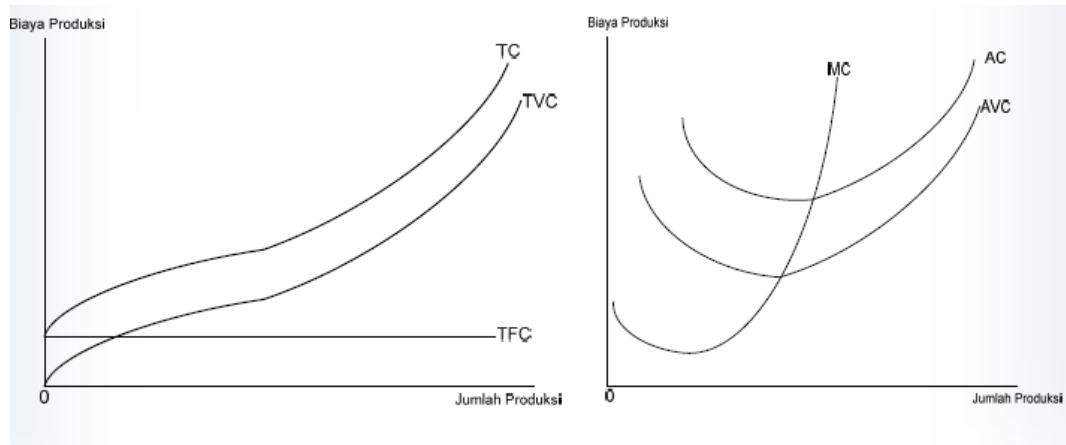
Hal ini perlu dilakukan agar dapat menetapkan kebijakan pada masa yang akan datang. Sebelum melakukan proses produksi dan pemakaian tenaga kerja terlebih dahulu difikirkan secara matang untung mempertimbangkan kejadian-kejadian di masa yang akan datang.

c. Untuk Penetapan Biaya

Sebelum hasil produksi dijual, sebelumnya terlebih dahulu harus ditetapkan harga jualnya. Pada kenyataannya harga jual produksi tidak didasarkan dengan biaya produksi karena masih ada faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual. Misalkan penawaran dan permintaan dan peraturan pemerintah. Akan tetapi biaya produksi merupakan langkah pertama dalam menentukan harga jual. Biaya produksi juga sebagai dalam penentuan tingkat laba yang diinginkan.

E. Jumlah Produksi

Produksi merupakan berupa barang-barang dari optimalisasi faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja, modal dan lain-lain. fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau produk. Kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu produk merupakan metode dari produksi. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan faktor modal dianggap sebagai faktor produksi tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah-ubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi (Sudarsono, 1984)



Gambar 2.3
Kurva Biaya Produksi dan Jumlah Produksi

Pengertian produksi menurut para ahli :

- a) Menurut (Sugiarto, 2007), produksi merupakan kegiatan yang merubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi.
- b) Menurut (Partadireja, 1993), produksi merupakan produksi barang dan jasa sementara langkah-langkah dalam tahap produksi dari proses produksi bernama karena proses produksi memiliki dasar teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Menurut (Mankiw, 2012) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

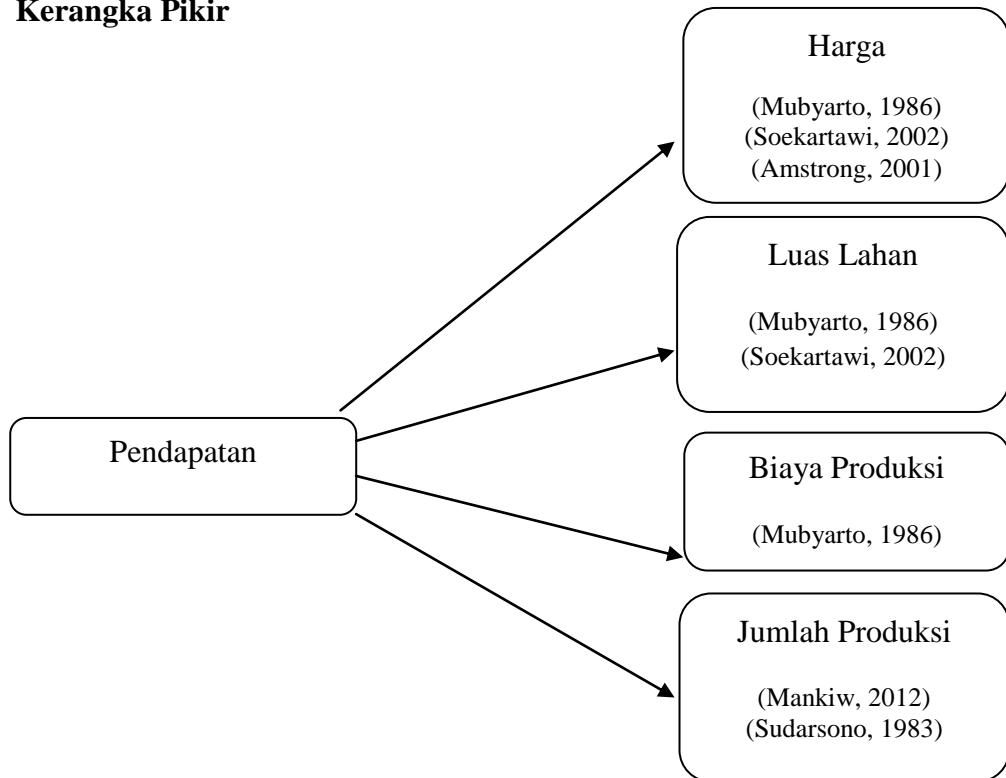
F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul	Variabel yang digunakan	Analisis dan Hasil Analisis
1	Tetty wijayanti dan Saefuddin (Universitas Mulawarman Samarinda) Judul "Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Desa Putih Kecamatan Marang Kayu"	Luas lahan, Biaya produksi, Jumlah produksi, Penerimaan	1.Total biaya = biaya tetap + biaya variabel 2.Penerimaan = harga x jumlah produksi 3.Pendapatan = penerimaan – jumlah total 4.Efisiensi = total penerimaan / total biaya

No	Nama Penulis dan Judul	Variabel yang digunakan	Analisis dan Hasil Analisis
			<p>Hasil : Pendapatan usahatani karet pertahunnya cukup tinggi diperoleh dalam usahatani cukup baik. Sehingga usahatani karet dalam penelitian ini menguntungkan.</p>
2	<p>Agus stiawan, Sri wahyuningsih, Eka dewi nurjayanti (Universitas Wahid Hasyim Semarang) Judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani karet"</p>	<p>Luas lahan, Jumlah tenaga kerja, Umur petani karet, Tingkat pendidikan petani, Umur tanaman, Pupuk</p>	<p>Analisis regresi linier berganda Hasil: Luas lahan, dan pupuk yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja, umur petani, pendidikan petani, umur tanaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.</p>
3	<p>Nora novita Judul "Analisa Pendapatan Usaha Tanaman Karet di Kabupaten Kampar"</p>	<p>Luas lahan, Harga, Jumlah produksi</p>	<p>1.Total biaya = biaya tetap + biaya variabel 2.Pendapatan kotor = harga x jumlah produksi 3.Pendapatan = penerimaan – jumlah total Hasil: Pendapatan petani dalam penelitian ini cukup tinggi, sehingga usaha tanamana karet ini menguntungkan</p>
4	<p>Dewi listyati dan Yulius ferry Judul "Analisis Pendapatan Petani Karet pada Sistem Peremajaan Bertahap"</p>	<p>Hasil produksi, Harga barang, Biaya produksi, Penerimaan</p>	<p>Analisis menggunakan rumus Downey dan Ericson: 1.Pendapatan = (output x harga output) – (harga input x input)</p>

No	Nama Penulis dan Judul	Variabel yang digunakan	Analisis dan Hasil Analisis
			<p>Hasil :</p> <p>Pada peremajaan karet rakyat peran tenaga kerja dalam keluarga sangat penting karena menghemat biaya. Melalui sistem peremajaan terbang bertahap petani tetap memperoleh pendapatan selama tanaman karet belum menghasilkan dan biaya dapat disesuaikan dengan kemampuan petani.</p>
5	<p>Marselinus Silfester, Lca Robin Jonathan, Titin Ruliana Judul “Faktor-faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat”</p>	<p>Produksi, Tingkat pendidikan, Tenaga kerja, Biaya produksi</p>	<p>Analisis regresi linier berganda.</p> <p>Hasil :</p> <p>Variabel produksi, tenaga kerja, biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel pendidikan bukanlah faktor yang memengaruhi pendapatan.</p>

G. Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh harga terhadap pendapatan usahatani karet Kabupaten Musi Rawas.
 H_0 : Diduga harga tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani
 H_1 : Diduga harga memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani
- 2) Ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usaha tani karet Kabupaten Musi Rawas.

H_0 : Diduga luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

H_1 : Diduga luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

- 3) Ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani karet Kabupaten Musi Rawas.

H_0 : Diduga biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

H_1 : Diduga biaya produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

- 4) Ada pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani karet Kabupaten Musi Rawas.

H_0 : Diduga jumlah produksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

H_1 : Diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

- 5) Ada pengaruh secara bersama harga, modal, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani karet Kabupaten Musi Rawas.

Hipotesis dari penelitian ini adalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendaptan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Harga (Rp)

X_2	= Luas lahan (Ha)
X_3	= Biaya produksi (Rp)
X_4	= Jumlah produksi (Ton)
e	= <i>Term of error</i>